

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada saat ini musik jazz sudah cukup berkembang di kalangan masyarakat Indonesia. Beberapa fenomena musik jazz dalam skala internasional dan nasional seringkali diselenggarakan, seperti Java Jazz Festival (Internasional) dan Jakarta Jazz Festival (Nasional). Festival Java Jazz, misalnya, merupakan festival musik jazz terbesar yang diselenggarakan setiap tahun pada awal bulan Maret di Jakarta oleh Java Festival Production sejak tahun 2004. Festival ini dihadiri oleh musisi jazz mancanegara maupun dalam negeri, seperti Manhattan Transfer, George Duke, New York Voices, Indra Lesmana, David Manuhutu, dan Elfa Secioria.

Selain itu, festival ini juga dihadiri para musisi dari genre musik lainnya seperti *R&B*, *soul*, dan *reggae*. Berdasarkan harian kompas (hari Senin, tanggal 7 Maret 2011) jumlah penonton Java Jazz terus meningkat dari pertama kali diselenggarakan dari tahun ke tahun, seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Apresiasi dalam pembelajaran vokal *popjazz*

Jumlah Penonton Selama 3 Hari	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011
	40.000 orang	57.800 orang	67.450 orang	77.750 orang	85.000 orang	92.000 orang	100.000 orang	150.000 orang

Sumber www.kompas.com

Ketertarikan masyarakat terhadap musik jazz mungkin memang sudah lama, dan kini ketertarikan masyarakat terhadap musik jazz semakin meningkat. Angka statistik dalam tabel 1.1 yang memperlihatkan peningkatan jumlah penonton memperlihatkan minat masyarakat yang semakin meningkat terhadap musik jazz. Salah satu penyebab semakin meningkatnya selera masyarakat tersebut adalah penyederhanaan pada struktur musiknya. Pada kenyataannya kini masyarakat Indonesia tidak semua menyukai musik jazz murni, salah satu musisi Indonesia yang berusaha meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap musik jazz adalah alm. Elfa Secioria.

Alm. Elfa Secioria dengan institut pendidikannya, Elfa Music School mencoba menyuguhkan musik jazz yang dipandang dapat memenuhi selera musik masyarakat, yaitu sub genre *popjazz*. Penekanannya pada sub genre ini karena berdasarkan wawancara dengan bpk. Addo Nugraha (Hari Selasa, Tanggal 21 Juni 2011) diperoleh penjelasan bahwa Elfa bertujuan agar genre musik jazz semakin banyak disukai oleh masyarakat. Agar musik jazz tidak dipandang sebagai suatu genre yang 'rumit' maka Elfa Secioria menggunakan musik pop yang dikenal *easy listening* sebagai salah satu pendekataannya untuk mengajarkan jazz kepada murid-muridnya. Walaupun menggunakan musik pop, tetapi aransemenya diberi sentuhan jazz, acuan Elfa untuk genre ini kepada David Foster, Earth Wind and Fire, Stevie Wonder.

Popjazz kini mulai dikenal di Negara kita akhir-akhir ini, khususnya vokal. Vokal *popjazz* di Bandung sekarang menjadi pilihan favorit masyarakat untuk

mengenal *popjazz*. Vokal dengan sub genre *popjazz* saat ini dianggap lebih menarik karena dapat diaplikasikan langsung dalam menyanyikan lagu-lagu *popjazz*.

Banyak sekali lembaga pendidikan musik yang menawarkan program pembelajaran musik, khususnya vokal. Salah satu lembaga yang menawarkan program musik tersebut adalah Elfa Music School. Sub genre *popjazz* ini diberlakukan di cabang-cabang kursus musik Elfa. Salah satu cabang Elfa Music School (EMS) adalah Elfa Music School Griya Mas. Elfa Music School Griya Mas ini terbagi dalam beberapa departemen seperti vokal, instrumen music pop, music course (band), Field Band (Marching band), tropical wave latin percussion, arranging dan song writer club yang merupakan wadah bagi penyanyi dan musisi yang ingin mengembangkan karir dan bakatnya dalam dunia musik.

Melalui departemen-departemen tersebut, dari tahun ke tahun, Elfa Music School (EMS) banyak terlibat dan berprestasi dalam kancah festival nasional, bahkan sampai dengan mancanegara. Jenis EMS lebih difokuskan jenis pop dan jazz, tetapi tidak berarti menutup jenis musik lainnya. Misalnya, musik latin, *tropical*, ethnic, tradisional, juga keroncong sering pula menjadi bagian citra musiknya. Elfa Music School ini juga mempunyai target agar siswa dapat mengerti dan menguasai materi yang diberikan, sehingga secara proses dihasilkan penyanyi yang siap pakai dan pintar dalam artian, selain bisa menyanyi, tetapi juga mempunyai kemampuan *reading* dan *hearing* serta mengetahui teori musik. Metode belajar di Elfa Music School ini dengan cara pendekatan individual sesuai dengan kemampuan siswa dengan tidak meninggalkan kurikulum yang dibuat oleh alm. Elfa Secioria.

Keahlian dari setiap guru-guru pun sudah tidak diragukan lagi, karena sebelum mereka menjadi guru resmi di EMS, mereka mendapat training terlebih dahulu oleh alm. Elfa Secioria dan selalu mendapatkan training guru-guru secara rutin. Dan semua guru-guru disini memang orang-orang yang sudah ahli dalam bidangnya dan sudah sangat berpengalaman serta memiliki prestasi yang membanggakan tentunya dalam dunia vokal. Latar belakang pendidikan guru-guru di Elfa Music School Griya Mas lulusan dari pendidikan formal, dan guru-guru yang mengajar disana umumnya adalah lulusan dari Elfa Music School. Jumlah guru vokal di Elfa Music School Griya Mas ini berjumlah 10 orang.

Selain itu apabila dilihat dari output kontennya, pembagian Departemen dalam EMS dapat dibagi atas dua bagian besar yang saling mendukung, yaitu Departemen Populer dan Departemen Edukatif. Pada Departemen Populer, EMS berkonsentrasi untuk dapat menghasilkan artis berbakat dengan talenta tinggi untuk selanjutnya dapat meraih nilai komersial atas kepopulerannya, misalnya, Elfa's Singer, Harvey Malaiholo, Erwin Gutawa, Dwiki Dharmawan, Trie Utami, Ruth Sahanaya, Melly Goeslow, Sherina, Andien, Alena, dan Rosa. Departemen Edukatif berkonsentrasi pada program yang dapat menambah kemampuan, kekayaan dan pertukaran pengalaman, bagi para artis/siswa yang ingin bergabung, baik secara nasional maupun secara internasional. Kegiatan *Olympic Choir* merupakan salah satu contoh hasil output dari Departemen Edukatif.

Di Elfa Music School Griya Mas, siswa yang mengikuti kursus vokal berusia 7-16 tahun. Umumnya mereka telah mengikuti pendidikan selama 2-3 tahun.

Uniknya terdapat dua siswa yang berusia 30-40 tahun yang juga mengikuti pembelajaran vokal di lembaga itu selama 4 tahun. Mereka merupakan siswa yang dibimbing oleh Mona Apriani.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis berasumsi bahwa penyebab kedua siswa tersebut bertahan belajar dengan guru yang sama dalam beberapa tahun adalah kesesuaian metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas peneliti akan mengkaji permasalahan ini lebih lanjut dengan mengadakan penelitian yang berjudul:

PEMBELAJARAN VOKAL POPJAZZ BAGI SISWA USIA 30-40 TAHUN DI ELFA MUSIC SCHOOL GRIYA MAS

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi pembelajaran vokal *popjazz* berupa kontribusi positif dalam dunia pendidikan, khususnya dalam dunia pendidikan musik.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, fokus dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran vokal *popjazz*. Masalah peneliti yang saya kemukakan adalah bagaimana metode pembelajaran vokal *popjazz* yang diterapkan pada siswa usia 30-40 tahun di Elfa Music School Griya Mas?. Rumusan masalah tersebut diuraikan kedalam 3 pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana Materi yang dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran vokal *popjazz* di Elfa Music School Griya Mas bagi siswa usia 30-40 tahun?

2. Bagaimana upaya guru untuk mengajarkan lagu–lagu *popjazz* pada siswa usia 30–40 tahun di Elfa Music School Griya Mas?
3. Bagaimana hasil pembelajaran vokal *popjazz* di Elfa Music School Griya Mas bagi usia 30–40 tahun?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan utama dari penelitian yaitu ingin mengetahui bagaimana cara pembelajaran vokal bagi siswa usia 30–40 tahun di Elfa Music School Griya Mas. Untuk mencapai tujuan utama ini dirumuskan tujuan–tujuan khusus sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui materi yang dikembangkan dalam pembelajaran vokal *popjazz* bagi siswa usia 30–40 tahun di Elfa Music School Griya Mas.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam proses pembelajaran vokal *popjazz* bagi siswa usia 30–40 tahun di Elfa Music School Griya Mas.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran vokal *popjazz* bagi siswa usia 30–40 tahun di Elfa Music School Griya Mas.

D. MANFAAT PENELITIAN

Setelah peneliti ini selesai dilakukan diharapkan dapat berguna dan menjadi bahan masukan bagi:

1. Guru

Sebagai bahan masukan pembelajaran vokal *popjazz*, terutama dengan kasus yang sama yaitu murid usia 30–40 tahun demi tercapainya proses pembelajaran vokal

popjazz yang tepat dan sesuai dengan tingkatan umur, selera dan kemampuan murid yang berbeda.

2. Peserta Didik

Untuk mendapatkan materi bahan ajar dan metode pembelajaran yang efektif, nyaman, efisien demi tercapainya hasil yang maksimal sesuai dengan yang diinginkan.

3. Jurusan Pendidikan Seni Musik

Sebagai referensi bagi siapa saja yang akan melakukan pembelajaran vokal *popjazz*, khususnya dengan kasus yang sama yaitu pembelajaran vokal *popjazz* bagi siswa usia 30–40 tahun di Elfa Music School Griya Mas.

4. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan tentang semua hal yang berkenaan dengan proses pembelajaran vokal, khususnya pembelajaran vokal *popjazz* di bagi siswa usia 30-40 tahun di Elfa Music School Griya Mas.

E. ASUMSI

Peneliti ini didasari oleh asumsi bahwa penggunaan bahan ajar, upaya yang tepat dalam proses pembelajaran akan menentukan tingkat keberhasilan suatu pendidikan, serta meningkatkan kualitas para murid maupun guru itu sendiri.

F. METODE PENELITIAN

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Di mana peneliti memaparkan subjek yang diteliti. Melalui metode deskriptif ini dapat diketahui bagaimana gambaran (deskripsi) mengenai pembelajaran vokal *popjazz* bagi siswa usia 30–40 tahun di Elfa Music School Griya Mas. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat dan mengkaji data–data faktual yang terjadi di lapangan untuk kemudian dideskripsikan hasil penelitian tersebut dalam sebuah tulisan. Seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur dikumpulkan, kemudian diklasifikasikan dan data yang telah dianggap mendukung penelitian dianalisis dan disusun untuk dijadikan bahan laporan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan tujuan data yang diperoleh di lapangan akan lebih mudah dianalisis. Dibantu dengan seperangkat daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara dan catatan observasi. Adapun alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut dari lapangan adalah kamera foto, perekam video dan alat tulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengunjungi lokasi penelitian pada saat kegiatan kursus dilaksanakan oleh subjek penelitian. Observasi yang dilakukan penulis dalam

penelitian ini observasi pasif. Artinya dalam proses pengumpulan data ini, penulis berfungsi sebagai pengamat yang tidak memiliki keterlibatan secara langsung dengan kegiatan pembelajaran. Adanya observasi ini dapat mengetahui dan melihat langsung bagaimana pembelajaran vokal bagi siswa usia 30–40 tahun.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur artinya pertanyaan diajukan setelah disusun terlebih dahulu oleh peneliti yang dirumuskan dalam pedoman wawancara. Dalam hal ini peneliti mencoba melakukan wawancara dengan beberapa murid dan guru.

c. Studi Literatur

Studi literatur ini dimaksudkan untuk mempelajari dari sumber kepustakaan yang ada baik berupa buku–buku ataupun internet, yang dapat memberikan kontribusi data untuk peneliti sebagai bahan referensi informasi yang berkenaan dengan penyusunan penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengumpulan data pada hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi ini ada yang berbentuk tulisan dan gambar. Dokumentasi yang berbentuk tulisan yaitu pedoman wawancara dan observasi, sedangkan yang berbentuk gambar dan audio atau audio visual didapatkan saat penelitian berlangsung.

4. Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah pengolahan data kualitatif. Setelah semua data terkumpul dalam berbagai bentuk seperti catatan,

wawancara, foto–foto dan bentuk–bentuk lain sehingga terungkap secara detail, peneliti mencoba menganalisis data dengan langkah–langkah sebagai berikut:

- a. Mengklasifikasikan setiap tema,sesuai pola data dari hasil penelitian.
- b. Menyesuaikan diri dan membandingkan data hasil observasi dengan literatur atau sumber lain yang berupa teori, serta hasil wawancara bersama narasumber yang representative sehingga menghasilkan beberapa kesimpulan.
- c. Mendeskripsikan hasil penelitian yang telah mengalami proses pengolahan sehingga bisa disebut kesimpulan dalam bentuk tulisan.

G. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah di Elfa Music School Griya Mas. Elfa Music School Griya Mas beralamatkan di Jl. Griya Utara no. 3, komplek Griya Mas Pasteur, Bandung. Adapun subjek yang diteliti adalah seorang pelatih vokal dan dua orang siswa Elfa Music School Griya Mas usia yang mempunyai rentang usia 30 sampai 40 tahun.